

**TEKNIK PEMERANAN
LYDIA KANDAU DAN JAMAL MIRDAD
SEBAGAI AKTRIS AKTOR PERAIH
CITRA TAHUN 1992**



KT009292



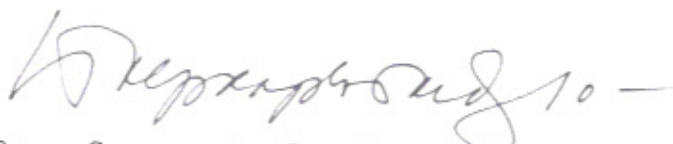
Oleh :

Marmi Panti Hidayah



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1994**

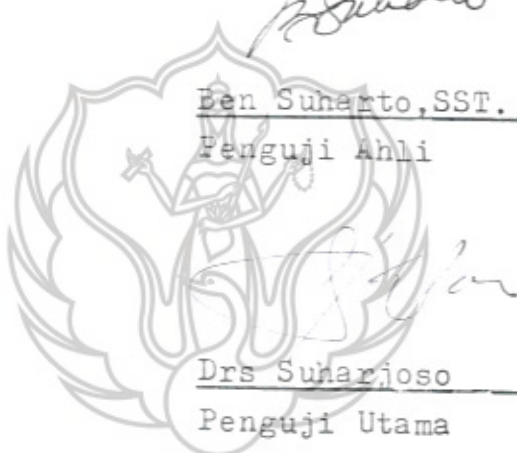
Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1994




Drs. Soeprapto Soedjono MFA, PH.D.
Ketua Penguji



Ben Suharto, SST., M.A
Penguji Ahli

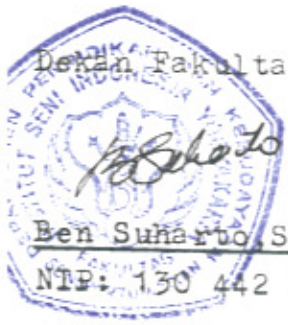


Drs Sunarjoso
Penguji Utama



Drs. Chairul Anwar
Penguji Anggota

Dekan Fakultas seni Pertunjukan



Ben Suharto, SST., M.A
NTP: 130 442 730



Kupersembahkan:

Bapak Ibu terhormat

Kakak, Adik tersayang

Gissha, Rara tercinta

Aris S terkasih

Masyarakat Teater ISI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Saya panjatkan ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga Saya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Disamping itu, Saya bermaksud mengucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya, Kepada:

1. Bapak Drs. Suharyoso, sebagai pembimbing utama dalam penulisan tugas akhir
2. Bapak Drs. Agus Prasetya, sebagai pembimbing pendamping dalam penulisan tugas akhir
3. Bapak Drs. Nursani, sebagai pembimbing studi yang banyak sekali memberi pengarahan dan dorongan.
4. Bapak Jamal Mirdad dan Ibu Lydia Kandou yang telah bersedia dijadikan objek penelitian
5. Bapak Soemardjono (Ketua Dewan Harian Film Nasional), Ibu Tatik Maliyati (Dosen IKJ), dan Bapak Chaerul Umam (Sutradara Film), yang banyak membantu perolehan data
6. Ayahanda & Ibunda Wasto SD, Kakak, Adik, Keponakan, Aris Sudibyo, yang telah banyak membantu baik materil maupun moril.
7. Perpustakaan ISI Yogyakarta, Parfi, Sinematek, IKJ dan seluruh dosen teater Institut Seni Indonesia

Sebagai akhir kata, Saya mengharapkan adanya saran dan kritik dari Pembaca tentang penulisan ini. Karena Saya yakin masih banyak memiliki kekurangan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Juni 1994

Penulis



Marni Panti Hidayah

RINGKASAN SKRIPSI

Lydia Kandou dan Jamal Mirdad merupakan Peraih piala citra di Festival Film Indonesia tahun 1992, dalam film "Ramadhan Dan Ramona".

Keberhasilan permainan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad tidak lepas dari penyutradaraan Chaerul Umam. Hal ini dikarenakan film merupakan hasil kerja kolektif.

Terlepas dari peranan Sutradara dan para Teknisi, Lydia Kandou dan Jamal Mirdad memiliki usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas permainannya. Misalnya dengan memperluas wawasan di semua bidang, melatih tubuh dan batiniahnya.

Di dalam film "Ramadhan Dan Ramona", Lydia Kandou memakai teknik pemeranan yang dapat menunjang kualitas permainannya. Misalnya; Teknik Menganalisis Karakter, Teknik Imajinasi dan Penghayatan, Teknik Observasi, Teknik Memperhatikan Emosi, Teknik Konsentrasi, Teknik Muncul, Teknik Memberi Isi Dialog, Teknik Memberi Isi Gerakan anggota Tubuh. Sedangkan teknik pemeranan yang dipakai Jamal Mirdad dalam bermain film "Ramadhan Dan Ramona", adalah Teknik Menganalisis Karakter, Teknik Observasi, Teknik Imajinasi Dan Penghayatan, Teknik Latihan Ucapan, Teknik Konsentrasi, Teknik Menonjolkan Karakter, Teknik Penyelarasan Gerak Dan Dialog.

Berkat usenannya dalam berperan, Lydia Kandou dan Jamal Mirdad meraih nilai terbanyak dalam penilaian pemeranan Festival Film Indonesia tahun 1992. Dengan kata lain, permainan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad dalam film "Ramadhan Dan Ramona" telah memenuhi kriteria penilaian Dewan Juri Festival Film Indonesia.



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| RINGKASAN SKRIPSI | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Dasar Pemikiran..... | 1 |
| B. Pokok Masalah..... | 6 |
| C. Alasan Pemilihan Judul..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian dan Sasaran..... | 11 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 14 |
| G. Sistematika Penyajian..... | 16 |
| BAB II. KRITERIA PENJURIAN FESTIVAL FILM INDONESIA 1992 | |
| 1. Sekilas Tentang Festival Film Indonesia..... | 18 |
| 2. Sistem Pemilihan Dewan Juri Film Cerita..... | 22 |
| 2.1. Persyaratan Dewan Juri..... | 22 |
| 2.2. Keanggotaan Dewan Juri..... | 23 |
| 2.3. Masa Kerja dan Penetapan..... | 23 |
| 2.4. Prosedur Pemilihan Dewan Juri..... | 24 |
| 3. Sistem Kerja Dewan Juri Film Cerita..... | 25 |
| 3.1. Penentuan Film Pilihan..... | 25 |

| | |
|--|----|
| 3.2. Penentuan Film Unggulan..... | 26 |
| 3.3. Penentuan Film dan Unsur Teknis Terbaik | 26 |
| 4. Kriteria Penilaian Dalam Pemilihan Pemeran Terbaik..... | 27 |
| 4.1. Penafsiran Karakterisasi Watak Yang Diperankan..... | 28 |
| 4.2. Proyeksi Watak Melalui Penampilan..... | 28 |
| 4.3. Pengisian Suara Sendiri Secara Proposional..... | 29 |
| 4.4. Untuk Pemeran Pembantu Terbaik..... | 30 |
| 5. Hasil Penilaian Juri Terhadap Lydia Kandou dan Jamal Mirdad..... | 31 |
| BAB III. PENGARUH SUTRADARA TERHADAP PEMERAN UTAMA | |
| 1. Sekilas Tentang Sutradara Film "Ramadhan Dan Ramona"..... | 32 |
| 2. Hubungan Karakterisasi Tokoh dan <u>Casting</u> | 33 |
| 2.1. Teknik Peng- <u>casting</u> -an Chaerul Umam.... | 35 |
| 2.1.1. Menciptakan Tokoh Dalam Imajinasi..... | 35 |
| 2.1.2. Mencari Pemain Yang Mendekati Bayangan..... | 36 |
| 2.2. Karakterisasi Penokohan "Ramadhan Dan Ramona"..... | 37 |
| 3. Kedudukan Sutradara Terhadap Pemeran..... | 40 |
| 3.1. Sutradara Sebagai Penggerak..... | 41 |
| 3.2. Sutradara Sebagai Pengamat..... | 42 |

| | |
|---|----|
| 4. Kiat Sutradara Membina Pemeran..... | 43 |
| 4.1. Diskusi dan Latihan..... | 44 |
| 4.2. Pemberian Dasar Teknik Akting..... | 44 |
| 4.3. Pengarahan Secara Verbal dan Contoh- contoh..... | 45 |
| 4.4. Mengontrol Kesenambungan Suasana Tiap <u>Shot</u> | 46 |

BAB IV. TEKNIK PEMERANAN LYDIA KANDOU DAN JAMAL MIRDAD

| | |
|---|----|
| 1. Teknik Pemeranan..... | 47 |
| 2. Biografi Singkat Lydia Kandou..... | 51 |
| 3. Biografi Singkat Jamal Mirdad..... | 52 |
| 4. Teknik Pemeranan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad..... | 53 |
| 4.1. Teknik Pemeranan Lydia Kandou..... | 53 |
| 4.1.1. Teknik Menganalisis Karakter.... | 54 |
| 4.1.2. Teknik Imajinesi dan Penghayatan | 55 |
| 4.1.3. Teknik Observasi..... | 59 |
| 4.1.4. Teknik Mempertahankan Emosi..... | 61 |
| 4.1.5. Teknik Konsentrasi..... | 64 |
| 4.1.6. Teknik Muncul..... | 65 |
| 4.1.7. Teknik Memberi Isi Dialog..... | 66 |
| 4.1.8. Teknik Memberi Isi Gerakan Anggota Tubuh..... | 67 |
| 4.2. Teknik Pemeranan Jamal Mirdad..... | 68 |
| 4.2.1. Teknik Menganalisis Karakter.... | 68 |

| | |
|---|----|
| 4.2.2. Teknik Observasi..... | 69 |
| 4.2.3. Teknik Imajinasi dan Penghayatan.... | 70 |
| 4.2.4. Teknik Latihan Ucapan..... | 71 |
| 4.2.5. Teknik Konsentrasi..... | 73 |
| 4.2.6. Teknik Menonjolkan Karakter..... | 74 |
| 4.2.7. Teknik Penyelarasan Gerak dan Dialog | 75 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 1. Kesimpulan..... | 77 |
| 2. Saran-saran..... | 82 |

DAFTAR PUSTAKA

| | |
|-------------------------|----|
| A. Sumber Tertulis..... | 83 |
| B. Sumber Lisan..... | 85 |

LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| - Hasil Wawancara dengan Jamal Mirdad..... | 87 |
| - Hasil wawancara dengan Lydia Kandou..... | 99 |
| - Hasil wawancara dengan Soemardjono..... | 113 |
| - Daftar Kusiner dan Jawaban Chaerul Umam..... | 127 |
| - Hasil Pengamatan Tatik Waliyati Terhadap Jamal Mirdad dan Lydia Kandou..... | 135 |
| - Surat Keputusan Menteri Penerangan R.I Tentang Pembentukan Panitia Tetap FFI..... | 138 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Sebuah film merupakan hasil kerja kolektif dari beberapa unsur pendukungnya.

Beberapa unsur pendukung film tersebut adalah Pemusik, Penata suara, Penata Kamera, Editor, Penata Kostum, Penata rias, Sutradara, dan Pelaku (Aktor Aktrisnya).

Unsur-unsur ini saling mendukung untuk menciptakan sebuah suasana "seolah-olah" jalinan peristiwa itu benar - benar terjadi, sehingga mampu menarik emosi penonton. Emosi Penonton ini diciptakan oleh akting Pemeran dalam bahasa gambar. Jelas bahwa kedudukan seorang Pemeran adalah sebagai ujud penggerak dari sebuah skenario.

Kedudukan seorang Pemeran dalam proses pembuatan sebuah film adalah penting. Letak pentingnya seorang Pemeran adalah pada bentuk ekspresi permainan yang diper - tunjukkan.

Kalau melihat Pemain-pemain film Indonesia, banyak Pemain film yang bermain lebih dari satu judul film setiap tahunnya. Tidak terkecuali Lydia Kandou dan Jamal Mirdad yang merupakan Pemain produktif baik sebelum maupun sesudah mendapatkan piala citra. Padahal sebuah skenario yang satu dengan skenario yang lain memiliki perbedaan penokohan baik dari fisik maupun psikis. Hal ini berkaitan dengan

tanggung jawab Pemeran untuk menjiwai tokoh yang akan diperankan sesuai tuntutan skenario dan konsep Sutradara. Sehingga dalam rangka penjiwaan tokoh yang akan diperankan, Pemeran harus memiliki usaha menuju kearah pencapaian penjiwaan tersebut.

"..... Dalam pencariannya itu seorang pemeran mungkin akan menemukannya, atau belum menemukannya, Dalam keadaan yang demikian ini tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya (juga sutradaranya) kecuali dirinya sendiri."¹

Melihat kenyataan itu, seorang Pemeran mempunyai tanggung jawab yang cukup berat dalam proses memerankan tokoh yang dipercayakan Sutradara kepadanya. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah milik semua Pemeran film. Hal ini dikarenakan letak keberhasilan sebuah film ditentukan juga oleh para Pemeran dari segi kualitas akting dalam sebuah permainannya. Disamping tanggung jawab, seorang Pemeran mempunyai hak dan kewajiban. Hak seorang Pemeran adalah menginterpretasikan isi skenario, bertanya dan mengusulkan pendapatnya kepada Sutradara, dan mempergunakan teknik pemeranan yang dipakainya. Kewajiban Pemeran pada dasarnya merupakan bentuk tanggung jawab Pemeran dalam mencari, menjiwai, dan memainkan tokoh yang diperankan. Pemeran berkewajiban untuk berusaha meleburkan dirinya menjadi tokoh, dan kreatif dalam mengekspresikan anggo-

1. Wahyu Sihombing, Slamet Sukirnantanto, dan Ikranegara, Pertemuan Teater 80. (Jakarta : DKJ, 1980).p. 73

ta tubuh.

Hak dan kewajiban Pemeran adalah merupakan usaha pembinaan Pemeran sebagai usaha meningkatkan film dari segi kualitas akting.

"Kerangka pembinaan itu berlaku bagi semua pembuat film yang bersedia memberikan commitment sejak semula untuk melihat film sebagai karya seni."²

Dalam proses pembinaan Pemeran itu diharapkan dapat memenuhi cita rasa masyarakat penonton film yang semakin meningkat, sehingga mampu menimbulkan kecintaan masyarakat penonton terhadap film sebagai hasil produksi sendiri.

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dari sebuah film, masyarakat dapat banyak mempelajari manusia dengan berbagai karakternya, disamping banyak mengetahui permasalahan-permasalahan yang tengah timbul dalam masyarakat. Dapat dikatakan film merupakan media untuk belajar. Untuk meyakinkan masyarakat bahwa film juga dapat dipakai sebagai media belajar, seorang Pemeran dalam memerankan tokoh harus luwes, wajar, dan tidak terkesan dibuat-buat. Disinilah terlihat pentingnya pembinaan terhadap seorang Pemeran.

Di dalam dunia seni peran, pengalaman hidup seseorang berpengaruh pada aktingnya. Pengalaman ini bisa didapatkan dari hasil pengamatan (observasi), maupun pernah mengalami sendiri peristiwa itu. Jika seorang Pemeran memiliki pengala-

2. Umar Kayam, Seni, Tradisi, Masyarakat. (Jakarta : Sinar Harapan, 1981).p. 164

man hidup yang sesuai dengan karakter tokoh yang diperankannya, maka di dalam permainan Pemeran tidak akan mendapatkan kesulitan yang berarti dalam beradaptasi dengan tokohnya. Lydia Kandou mengatakan bahwa dalam teknik berimajinasi, Lydia Kandou mengundang memori pengalaman hidupnya sehingga emosi dapat terpancing.³ Dengan demikian pengalaman merupakan kekayaan batiniah manusia yang sangat diperlukan dalam menciptakan akting.

Pemilikan latar belakang pendidikan teater baik formal maupun nonformal berpengaruh pada bentuk akting Pemeran. Hal ini menyebabkan Pemain film yang berasal dari teater harus dapat menempatkan teknik bermainnya. Bagaimanapun juga teknik bermain dalam panggung dan film berbeda. Pemain film harus menguasai teknik pemeranan dalam film. Seperti yang dikatakan A. Adjib Hamzah bahwa dalam seni berperan, penguasaan teknik adalah suatu syarat mutlak.⁴ Teknik pemeranan merupakan dasar pijakan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam seni berperan.

Teknik di dalam pemeranan dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menyampaikan seni melalui media gerak, ekspresi, dan ucapan. (Bandingkan dengan pendapat Rendra, 1989:17) Sebagai suatu bentuk cara, memungkinkan adanya perbedaan cara antara Pemain yang satu dengan Pemain yang lain dalam usaha

3. Wawancara dengan Lydia Kandou (Jakarta : 27 Oktober 1993)

4. A. Adjib Hamzah, Pengantar Bermain Drama. (Bandung: CV Rosda, 1985).p. 204

menyampaikan seni. Sehingga dapat ditarik pengertian bahwa setiap Pemain memiliki teknik berperan baik disadari maupun tidak disadari Pemain bahwa upaya yang dipakainya selama ini adalah sebuah teknik.

Dalam perfilman Indonesia, setahun sekali secara rutin diadakan Festival Film Indonesia yang merupakan ajang pemilihan film dan unsur-unsur teknis film terbaik. Piala citra bagi para pekerja dan pemain film mempunyai makna yang cukup berarti, sehingga diantara mereka ada yang berusaha berkarya semaksimal mungkin untuk mendapatkan predikat terbaik lewat perolehan piala citra.

Pada tahun 1992 yang lalu, Festival Film Indonesia memberikan lima piala citra pada film "Ramadhan Dan Ramona" yang disutradarai oleh Chaerul Umam. Lima buah piala citra diberikan kepada Sutradara terbaik (Chaerul Umam), Film cerita panjang terbaik, skenario terbaik (Putu Wijaya), Aktor/Pemeran utama pria terbaik (Jamal Mirdad), dan Aktris/Pemeran utama wanita terbaik (Lydia Kandou).

Dalam menilai pemeranan di Festival Film Indonesia, Dewan juri film tidak semata-mata menilai wujud permainan seorang Pemeran film dari hasil teknik yang mereka pakai, akan tetapi ada anggota Dewan juri film yang juga memperhatikan proses berperan seorang pemain film. (lihat lampiran mengenai hasil pengamatan Tatik Maliyati dan Soemardjono terhadap Lydia Kandou dan Jamal Mirdad).

Lydia Kandou adalah Pemain film yang telah lama terjun

dalam dunia seni peran. Pengalamannya dalam bermain film berhasil meraih dua buah piala citra yaitu dalam film "Boneka Dari Indiana" (FFI tahun 1991), dan di dalam film "Ramadhan Dan Ramona" (FFI tahun 1992).

Sedangkan Jamal Mirdad seorang Pemain film yang lebih terkenal sebagai penyanyi telah meraih piala citra sebagai Pemeran utama pria terbaik dalam film "Ramadhan Dan Ramona" (FFI tahun 1992).

Suatu prestasi yang merupakan hal baru dimana sepasang suami isteri sama-sama meraih piala citra dalam film yang sama. Oleh karena itu sudah selayaknya Penulis mencari kunci keberhasilan mereka dalam dunia seni peran.

B. Pokok Masalah

Di dalam sebuah penelitian, pokok masalah yang akan diteliti adalah sesuatu yang sifatnya sangat penting, sehingga penelitian dan hasilnya akan lebih terarah sesuai judul penelitian.

Fokus perhatian Penulis terhadap objek kajian ini adalah pada teknik pemeranan Jamal Mirdad dan Lydia Kandou dalam proses pra-permainan hingga permainan (teknik bermain) dalam sebuah film, terlepas dari bantuan kamera dan editing.

Dalam teknik bermain (akting), teknik bermain film dan teknik bermain panggung memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menciptakan suasana yang meyakinkan realitas

karakter yang mereka gambarkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang Pemain film dan Pemain panggung harus menjalani proses yang menuju kearah permainan. Letak keberhasilan seorang Pemain film dapat dilihat dari cara memproyeksikan akting secara wajar, tanpa rasa tegang, dan bagaimana menciptakan kerangka pemikiran pada setiap shot sehingga tidak terlepas dari suasana yang telah diciptakan.

Untuk mencapai hal itu seorang Pemain film harus menguasai teknik bermain dalam sebuah film. Sedangkan Pemain panggung yang tidak memakai sistem cut to cut harus mampu mempertahankan emosi dari awal hingga akhir permainan, memiliki teknik tersendiri untuk mencapai keberhasilannya dalam bermain (Bandingkan dengan pendapat Joseph M. Boggs, 1992:177).

"Dengan demikian akting film, biarpun memiliki kesamaan tujuan dengan akting panggung, adalah suatu seni tersendiri yang pada dasarnya mempergunakan teknik sama sekali berbeda dari akting panggung untuk mencapai hasil yang sama."⁵

Seorang Pemain film yang banyak memerlukan bahasa gerak dan ekspresi wajah menyebabkan Pemain film harus menguasai teknik pra-permainan (latihan/persiapan) dan teknik bermain.

Menurut hasil pengamatan Tatik Maliyati, seorang Penulis, Dosen pemeranan Institut Kesenian Jakarta, sekaligus ketua Dewan juri Festival Film Indonesia 1992, Lydia Kandou

5. Joseph M. Boggs, Cara Menilai Sebuah Film. (Jakarta : Yayasan Citra, 1992).p. 181

dan Jamal Mirdad merupakan salah seorang dari sekian banyak Pemain film yang selalu berusaha meningkatkan mutu akting - nya dari yang pernah dilakukan dalam film-film sebelumnya, melalui proses latihan fisik, sukma, pengamatan terhadap lingkungan, dan memperhatikan arahan sutradara. Jadi Lydia Kandou dan Jamal Mirdad merupakan Pemain film yang mempunyai kemauan keras disamping adanya bakat alam.⁶

Peranan seorang Sutradara film sangat penting dalam keberhasilan sebuah permainan aktor dan aktrisnya. Hal ini erat kaitannya dengan pola pembinaan pemeranan yang harus diperhatikan oleh masing - masing sutradara, tidak terkecuali Chaerul Umam yang telah berhasil membina Pemainnya (Lydia Kandou dan Jamal Mirdad) hingga mencapai nilai tertinggi dalam penilaian pemeranan di Festival Film Indonesia tahun 1992.

"Dalam menggarap sebuah film, sutradara tak ubahnya seperti seorang panglima. Bila seorang sutradara punya sikap dalam berkarya, maka dialah yang menjadi penentu. Sebab , baik-tidaknya sebuah karya film cenderung menjadi tanggung jawab seorang sutradara."⁷

Seorang Sutradara disamping sebagai pemimpin pembuatan sebuah film, sutradara juga sebagai konseptor merangkap sebagai penonton. Penonton disini diartikan bahwa saat Sutradara memperhatikan para aktor aktrisnya bermain, Sutradara utuh men -

6. Wawancara dengan Tatik Maliyati (Jakarta:17 Nopember 1993)

7. Eddy D. Iskandar, Mengenal Perfilman Indonesia. (Bandung : CV Rosda, 1987).p. 45

jadi penonton yang jeli untuk mengatakan akting Pemainnya itu tepat atau tidak, atau memberikan pertimbangan - pertimbangan pada laku permainan aktor aktrisnya dalam mempertahankan suasana yang telah diciptakan di dalam shot sebelumnya. Hal ini merupakan masalah yang cukup penting untuk diperhatikan oleh sutradara film, sehingga permainan para Pemeran menjadi terkontrol sesuai dengan konsep Sutradara. Jadi karena film merupakan kerja kolektif, kerjasama antara Pemeran dan Sutradara sangat diperlukan.

Di dalam Festival Film Indonesia, Sutradara dan Pemeran merupakan unsur teknis film yang tidak luput dari Penilaian Dewan juri Festival Film Indonesia. Penilaian unsur teknis ini telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia. Sebagai objek penilaian, pemeranan memiliki kriteria penilaian yang mempermudah kerja Dewan juri dalam memilih Pemeran terbaik.

Dengan mengetahui teknik pemeranan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad, kriteria penilaian pemeranan, dan kiat pembinaan Chaerul Umam terhadap para pemainnya, Penulis dapat melihat adanya keterkaitan antara tiga hal tersebut diatas yang merupakan kunci keberhasilan sebuah permainan. Jadi terjalinnya kerjasama Pemeran dan Sutradara perlu diupayakan dengan memperhatikan kriteria penilaian pemeranan.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam memilih judul penelitian, Penulis mempunyai alasan-alasan yang tersebut di bawah ini, yaitu;

1. Objek penelitian tentang teknik pemeranan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad belum pernah diteliti oleh Peneliti sebelumnya.
2. Lydia Kandou pantas dijadikan objek penelitian, mengingat usahanya dalam bidang seni peran cukup lama (14 tahun), telah bermain 80-an judul film, dan telah meraih dua piala citra , masing-masing sebagai Pemeran utama wanita (Aktris) terbaik dalam film " Boneka Dari Indiana" (1991) dan "Ramadhan Dan Ramona" (1992). Sehingga dalam hal ini teknik pemeranan yang dipakainnya dapat dijadikan standard dalam hubungannya dengan Pemain yang produktif dan berprestasi.
3. Jamal Mirdad pantas dijadikan objek penelitian, karena telah 11 tahun mendalami dunia seni peran, telah memainkan 15 judul film dan 15 judul sinetron, dan telah memperoleh piala citra sebagai pemeran utama pria (aktor) terbaik dalam film "Ramadhan Dan Ramona". Sehingga teknik pemeranan yang dipakainya dapat dijadikan standard dalam hubungannya dengan Pemain yang produktif dan berpretasi.
4. Hasil yang diharapkan dalam penelitian adalah teknik pemeranan ini dapat dijadikan bahan masukan, perimbangan-pertimbangan, dan perbandingan dalam pembinaan seni peran.

D. Tujuan Penelitian dan Sasaran

1. Guna mengetahui bentuk akting yang memenuhi kriteria penilaian pemeranan dalam Festival Film Indonesia 1992.
2. Guna mengetahui teknik pemeranan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad.
3. Guna mendapatkan gambaran tentang pengaruh Sutradara dalam membina seorang Pemeran sehingga berhasil meningkatkan kualitas permainan.

E. Tinjauan Pustaka

Pada hakikatnya studi pustaka adalah kegiatan membaca dalam rangka mencari landasan kokoh untuk langkah penelitian lebih lanjut. Adapun daftar pustaka yang mendukung penelitian, adalah:

Eddy D. Iskandar, Mengenal Perfilman Nasional, (Bandung : CV Rosda, 1987). Buku ini banyak membicarakan mengenai Festival Film Indonesia, tentang kedudukan Penata musik, Penata Kamera, Penata artistik, Penata suara, Penulis skenario, Editor, Sutradara, dan Pemain film. Kupasan-kupasanya mengenai unsur teknis film sangat membantu proses penulisan hasil penelitian.

Konstantin Stanislavski, Persiapan Seorang Aktor, Terj. Asrul Sani. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1979). Buku ini membahas tentang proses latihan seorang aktor, sehingga dapat dijadikan dasar perbandingan dengan proses pemeranan

Lydia Kandou dan Jamal Mirdad.

Charles MC Gaw, Acting Is Believing, (Amerika Serikat, 1955). Buku ini banyak membahas tentang membangun karakter dan akting yang sangat mendukung penulisan hasil penelitian.

Wahyu Sihombing, Slamet Sukirnanto, dan Ikranegara, Pertemuan Teater 80. (Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1980). Buku ini memuat pendapat Pramana Padmadarmaya tentang pola pembinaan seorang pemeran. Buku ini banyak memberikan wawasan bahwasannya pemeran mempunyai konsep dirinya sendiri, tentang penguasaan seni peran, dan manusia sebagai media teater.

Rendra, Tentang Bermain Drama, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989). Buku ini membicarakan masalah teknik pemeranan. Dari teknik Rendra ini dapat dijadikan landasan berfikir didalam membandingkan teknik bermain panggung dan film.

Joseph M. Boggs, Cara Menilai Sebuah Film, Terj. Asrul Sani, (Jakarta:Yayasan Citra,1992). Buku ini membicarakan masalah akting film, cara menilai unsur - unsur film dan masalah-masalah perfilman dari segi teknis maupun nonteknis .

S.M. Ardan, FPI 37 Tahun (1955-1992), (Jakarta:Sinema-tek Indonesia, 1993).Buku ini memuat daftar nama-nama seorang sutradara dan pemain film yang pernah mendapatkan piala citra dari tahun 1955 hingga tahun 1992.Buku ini membantu perolehan data dalam penulisan, karena data tersebut adalah data yang valid.

Umar Kayam, Seni, Tradisi, Masyarakat, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini banyak membicarakan kerangka pem - binaan pemeran yang cukup penting dalam usaha meningkatkan kualitas film, film sebagai bagian kebudayaan, dan peran film dalam pembangunan. Buku ini memperkuat penulisan.

Lee R. Bobker, Aktng Untuk Film, terj. M. D. Aliff (New York : Harcourt, Brace & Word, 1969). Buku ini membahas tentang perkembangan historis aktng untuk layar putih, unsur-unsur aktng film, arsitektur suatu keseluruhan permainan, dan Aktor sebagai seniman kreatif, sehingga banyak membantu pe - nulisan.

Harmoko (Menteri Penerangan R.I), Surat Keputusan Menteri Penerangan R.I NO 151/KEP/MENPEN/1988 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Festival Film Indonesia, (Jakarta : Sekreta - riat Pantap FFI, 1988). Buku ini merupakan pedoman penyeleng - garaan FFI, baik dari pembahasan tentang kriteria penilaian FFI tiap unsur film, masalah disekitar Dewan juri FFI, se - hingga banyak sekali membantu perolehan data dan penulisan.

Richard Boleslavsky, Enam Pelajaran Dasar Untuk Menjadi Aktor Terbaik, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1949), Terj. AsrulSani. Buku ini membahas tentang pentingnya pemusatan pikiran dan konsentrasi, peranan yang dramatis, Ingatan Emosi, perihai membangun watak, pengamatan atau observasi, dan Irama. Buku ini banyak membantu penulisan dalam hal teknik pemeranan.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan dengan metode ilmiah.⁸ Di dalam metode penelitian ini, Penulis memakai tahap-tahap penelitian sebagai berikut;

1. Tahap Populasi dan Sample

Teknik pemeranan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad dalam film-film yang pernah dimainkannya merupakan bentuk populasi. Sedangkan Sample yang diambil penulis adalah teknik pemeranan Lydia Kandou dan Jamal Mirdad didalam film "Ramadhan Dan Ramona".

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan Data ini melalui tahap;

2.1. Penelaahan Buku Pustaka

Penelaahan buku pustaka yang dimaksud disini adalah mengambil buku - buku yang sekiranya dapat dijadikan acuan dalam penulisan.

2.2. Kuisisioner dan Interview

Kuisisioner yang Penulis gunakan adalah jenis kuisisioner isian yang sifatnya terbuka, Penulis sampaikan kepada Sutradara film "Ramadhan Dan Ramona" dan Ketua Dewan Juri FFI 1992 sebagai faktor pendukung objek kajian. Sedangkan interview dengan objek merupakan metode primer sebab metode ini diberi ke-

8. Prof.Drs. Sutrisno Hadi, M.A, Metodologi Research I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990),p.4

dudukan utama dalam serangkaian metode - metode pengumpul data lainnya.⁹

Sasaran metode kuisisioner dan interview adalah sebagai berikut;

- 2.2.1. Interview dengan Jamal Mirdad dan Lydia Kandou dengan inti permasalahan teknik pemeranan yang dipakai Lydia Kandou dan Jamal Mirdad dalam film "Ramadhan Dan Ramona".
- 2.2.2. Kuisisioner isian kepada Sutradara film "Ramadhan Dan Ramona" (Chaerul Umam) dan Ketua Dewan juri FFI tahun 1992 (Tatik Maliyati) dengan inti permasalahan tentang pola pembinaan Chaerul Umam terhadap Lydia Kandou dan Jamal Mirdad, serta hasil pengamatan (komentar) Tatik Maliyati terhadap Lydia Kandou dan Jamal Mirdad.
- 2.2.3. Interview dengan salah satu anggota Dewan juri FFI tahun 1992 (Soemardjono) dengan inti permasalahan tentang kriteria penilaian pemeranan FFI 1992.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis ini, Penulis melakukan analisis data

9. Prof.Drs. Sutrisno Hadi, M.A. Metodologi Research II , (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),p. 193

yang bersifat deskriptif. Yaitu berupa gambaran teknik pemeranan Jamal Mirdad dan Lydia Kandou di dalam film "Ramadhan Dan Ramona", dan gambaran tentang pola pembinaan Chaerul Umam terhadap Lydia Kandou dan Jamal Mirdad.

G. Sistematika Penyajian

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini, Penulis mengungkapkan tentang Dasar Pemikiran, Fokok Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian dan Sasaran, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II

KRITERIA PENJURIAN FESTIVAL FILM INDONESIA

Pada Bab kedua ini, Penulis mengungkapkan tentang Sekilas Festival Film Indonesia, Sistem Pemilihan Dewan Juri Film, Sistem Kerja Dewan Juri Film, Kriteria Penilaian Dalam Pemilihan Pemeran Terbaik dan Hasil Penilaian Juri Terhadap Lydia Kandou Dan Jamal Mirdad.

BAB III

PENGARUH SUTRADARA TERHADAP PEMERAN UTAMA

Pada bab ketiga ini, Penulis meng -

ungkapan Sekilas Tentang Sutradara Film "Ramadhan Dan Ramona", Hubungan Karakterisasi Tokoh Dengan Casting, Kedudukan Sutradara Terhadap Pemeran, Kiat Sutradara Membina Pemain.

BAB IV

TEKNIK PEMERANAN LYDIA KANDOU DAN JAMAL MIRDAH

Pada Bab keempat ini, Penulis mengungkapkan Biografi Singkat Lydia Kandou, Biografi Singkat Jamal Mirdah, Teknik Pemeranan, Teknik Pemeranan Lydia Kandou dan Jamal Mirdah.

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, Penulis mengungkapkan Kesimpulan dan Saran

LAMPIRAN

